

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kas pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Kas merupakan dana yang sangat mudah dicairkan, dapat diartikan bahwa kas sebagai alat yang dapat digunakan untuk membayar hutang. Kas disini tidak hanya berbentuk sebagai uang tunai yang biasanya berupa uang kertas dan uang logam, melainkan kas juga dapat berbentuk pada sebuah simpanan di Bank baik tabungan maupun giro. Dalam merencanakan segala kegiatan usaha di masa depan yang akan datang, sangat penting bagi pengelola usaha untuk memperhatikan pengelolaan kas atau keuangannya. Sehingga disini ketersediaan kas dapat menjadi tolak ukur bagi pengelola usaha dalam mengambil tindakan untuk kegiatan usahanya. Berikut merupakan cara Pengelolaan Kas yang ada pada Toko Vieta Grosir Tulungagung.

1. Menambah Pekerja Bagian Keuangan pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Dari temuan penelitian diatas bahwa, seiring perkembangan usaha yang ada pada Toko Vieta Grosir Tulungagung yang semakin banyak permintaan produk, dengan jumlah pekerja yang kurang untuk melayani jumlah permintaan yang ada, dan pengelolaan keuangan yang belum tertata baik, hal ini mengakibatkan Bu Vita selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung merasa kewalahan dan perlu merekrut pegawai baru, termasuk pegawai di bagian keuangan. Tentunya pemilihan pegawai

di bagian keuangan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan pendidikan. Mbak Gita selaku bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung dipilih berdasarkan pengalaman dan pendidikannya yang merupakan lulusan SMK di jurusan Akuntansi, sehingga penambahan pegawai dirasa sudah sesuai dengan jabatan yang diberikan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Marbawi Adamy dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia*⁷⁹ yakni dengan pendidikan pegawai, juga akan bertambah kemampuannya. Ini berarti bahwa pegawai akan melengkapi tujuan dari organisasi tersebut. Misalnya dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, atau pernah mengikuti program pelatihan dan kursus. Maka dari itu, tingkat dan jenis pendidikan yang dimiliki oleh seorang pegawai dapat menentukan posisi pekerjaan yang akan diberikan kepada pegawai tersebut. Hal ini juga mempermudah jalur karir yang akan ditempuh guna untuk mencapai tujuan kerjanya pada organisasi tersebut.

Sehingga penambahan pegawai di Toko Vieta Grosir Tulungagung sangat tepat dilakukan, untuk membantu kerja Bu Vita selaku pemilik dan untuk membantu kelancaran produksi dalam memenuhi permintaan produk di pasar. Mbak Gita selaku bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung bertanggung jawab dalam mengatur penyediaan keuangan untuk keperluan dan kebutuhan usaha yang dijalankan, membantu pimpinan dalam menyusun rencana operasional dan anggaran, mengatur

⁷⁹ Marbawi Adamy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Universitas Malikussaleh: UNIMAL Press), 2016, hlm. 20

gaji karyawan, memantau perkembangan penjualan produk, melaporkan jumlah penjualan produk dan melaporkan perkembangan keuangan kepada pimpinan. Dengan ini pengelolaan kas yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung yang awalnya belum berjalan dan tertata dengan baik, semenjak Bu Vita melakukan rekrutmen pegawai di bagian keuangan membuat pengelolaan keuangan yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung semakin berjalan dan tertata dengan baik.

Hal ini juga dijelaskan oleh Wirman Syafri dan Alwi dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia*⁸⁰ bahwa rekrutmen pegawai yang tepat dapat meningkatkan kinerja sebuah organisasi. Oleh karena itu, rekrutmen pegawai harus dilakukan dengan tepat, hal ini dapat menjadi kekuatan bagi organisasi tersebut. Setiap organisasi tentunya memerlukan rekrutmen pegawai untuk mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang tersedia untuk segera diisi oleh pegawai baru.

2. Pentingnya Pengelolaan Kas pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Dari temuan penelitian diatas bahwa, menurut Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung pengelolaan kas yang ada sangat penting untuk melihat dan mengambil keputusan untuk usaha kedepannya dengan melihat kas, bisa menjadi acuan dalam kegiatan produksi yang dilakukan, dan dengan mengelola kas yang baik juga untuk melihat perkembangan usaha sampai sejauh mana. Mbak Gita

⁸⁰ Wirman Syafri dan Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sumedang: IPDN Press), 2014, hlm. 45

di bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung juga berpendapat demikian, pengelolaan kas penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kas yang ada dan sebagai pencegahan agar tidak terjadi kebangkrutan, dengan mengelola kas yang baik serta tertata. Terkadang ketika tidak mengetahui keadaan kas, namun melihat dari penjualan yang banyak akan tetapi bisa saja ternyata keadaan kas sedang menipis, sehingga jika dilakukan produksi yang banyak nantinya bisa terjadi overloud dan produksi menjadi macet tidak bisa berjalan, hal ini terkadang membuat sejumlah penjahit diberhentikan sementara. Untuk itu pengelolaan kas yang baik sangat penting dilakukan untuk keberlangsungan usaha agar bisa terus berjalan.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Miladiah Kusumaningarti⁸¹ dimana sebuah pengelolaan kas sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan suatu perusahaan. Dengan pengelolaan kas yang baik, maka jumlah kas yang tersedia pada perusahaan tersebut dapat dipertahankan agar posisi likuiditasnya memadai. Sehingga, dengan posisi likuiditas yang memadai nantinya, maka perusahaan tersebut dipastikan dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat terus beroperasi usahanya.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Dede Suleman, Ratnawaty Marginingsih dan Isnurrini Hidayat Susilowati dalam buku Manajemen

⁸¹ Miladiah Kusumaningarti, *Ibid.*, hlm. 99

Keuangan⁸² bahwa dalam keberlangsungan hidup perusahaan ini, tujuan yang paling penting dari manajemen keuangan yakni dimana harus tetap bertahan hidup dalam kompetisi bisnis, dimana kompetisi bisnis yang semakin berkembang setiap tahunnya. Maka dari itu, manajer keuangan harus waspada saat membuat keputusan keuangan, karena satu kesalahan keputusan dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian bahkan bangkrut.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Eko Purwato dalam buku Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0⁸³ bahwa kegiatan usaha juga memerlukan kegiatan keuangan, yaitu dengan mencari sumber dana untuk melakukan sebuah kegiatan usaha dan menggunakan sumber dana tersebut untuk melaksanakan kegiatan usaha itu. Manufaktur merupakan jenis bisnis yang menghasilkan barang yang berasal dari beberapa bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi dan mendapatkan keuntungan. Sehingga dalam hal ini Toko Vieta Grosir Tulunagung sebagai produsen mukena, tergolong kedalam usaha manufaktur. Sehingga dengan mempelajari pengelolaan yang baik, hal ini dapat membantu memahami secara lebih baik berbagai kegiatan usaha yang penting untuk menyediakan barang dan layanan yang tepat, baik dalam kualitas maupun harga produk. Kegiatan usaha atau lebih tepatnya bisnis ini akan membantu dalam mendapatkan keuntungan yang tidak hanya penting bagi jalannya usaha secara

⁸² Dede Suleman, et. al., *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2019, hlm. 5

⁸³ Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*, (Banyumas: Sasanti Institute), 2020, hlm. 6

individual saja, namun penting pula bagi jalannya organisasi, jalannya perekonomian lokal, maupun jalannya perekonomian global.

3. Pencatatan Transaksi pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Dari temuan penelitian diatas bahwa, transaksi yang dicatat oleh Mbak Gita di bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung secara garis besar terdiri dari pengeluaran kas yang meliputi pembelian bahan baku, upah gaji karyawan, dan pengeluaran lain-lainnya. Kemudian penerimaan kas yang meliputi penjualan, pembayaran piutang, dan penerimaan kas lainnya. Kemudian ada penjualan harian yang meliputi pencatatan jumlah penjualan harian dan pembuatan untuk nota-nota penjualan. Sangat penting bagi Toko Vieta Grosir Tulungagung melakukan pencatatan terhadap keseluruhan transaksi yang ada, karena hal ini dapat mempermudah Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha yang dikelolanya.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Miladiah Kusumaningarti⁸⁴ dimana saldo kas itu harus dikelola dengan baik dari segi penerimaannya maupun dari segi pengeluarannya. Pada dasarnya kas yang ada dalam suatu perusahaan selalu berputar yakni dengan berupa arus kas masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash out flow*). Arus kas masuk terjadi karena adanya transaksi-transaksi seperti penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang, penjualan aktiva tetap tidak terpakai,

⁸⁴ Miladiah Kusumaningarti, *Ibid.*, hlm. 99

dan transaksi-transaksi penerimaan yang ada lainnya. Kemudian, arus kas keluar terjadi karena adanya transaksi-transaksi seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, pengeluaran untuk pembayaran angsuran hutang, dan transaksi-transaksi pengeluaran yang ada lainnya.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Faujan Otinur, Sifrid S. Pangemanan dan Jessy Warongan⁸⁵ bahwa tipe transaksi dasar yang ada yakni penjualan produk atau jasa, pembelian bahan baku, barang dagangan, penerimaan kas, pengeluaran kas kepada supplier, dan pengeluaran kas gaji karyawan. Pencatatan transaksi berperan untuk mengatur dan mengoperasikan semua aktivitas transaksi yang ada pada usaha tersebut.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Pipit Rosita Andarsari dan Justita Dura⁸⁶ Pencatatan transaksi-transaksi keuangan sangat diperlukan terutama ketika memulai suatu usaha, seseorang sering lupa menyiapkan sebuah pencatatan keuangan atau pembukuan atau sebuah laporan, meskipun hal ini sederhana. Meskipun begitu, fungsi dari pembukuan ini sangatlah penting bagi kelangsungan suatu usaha, karena dengan adanya pembukuan terhadap pencatatan transaksi-transaksi tersebut akan memudahkan suatu usaha untuk mengatur arus kas atau keuangan yang masuk dan keluar, dengan pencatatan transaksi seperti ini

⁸⁵ Faujan Otinur, et. al., *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado*, Vol 12, No 1, 169-179, (Manado: Universitas Sam Ratulangi), 2017, hlm. 171

⁸⁶ Pipit Rosita Andarsari dan Justita Dura, *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)*, Vol 12, No 1, 59-64, (Malang: STIE Asia Malang), 2018, hlm 62

agar dapat diketahui secara rinci keuntungan dan kerugian yang didapatkan oleh usaha tersebut.

Sehingga pencatatan transaksi pada Toko Vieta Grosir Tulungagung yang telah dilakukan merupakan hal penting yang harus dilakukan, selain untuk mempermudah Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha yang dikelolanya, dan juga pencatatan setiap transaksi ini berhuna untuk pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh Mbak Gita di bagian keuangan. Seluruh pencatatan transaksi pada Toko Vieta Grosir Tulungagung ini nantinya dimasukkan kedalam buku besar pada Laporan Keuangan.

4. Resiko dan Solusi dalam Pengelolaan Kas pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Dari temuan penelitian diatas bahwa, terdapat resiko yang biasanya ditemui di Toko Vieta Grosir Tulungagung yakni apabila penyimpanan catatan transaksi yang ada tidak lengkap atau hilang. Misalnya ketika ada cacat produk dan lupa menyimpan nota pembelian kain atau nota produksi bordir, pihak Toko Vieta Grosir Tulungagung menjadi kesulitan untuk melakukan retur produk yang cacat tersebut karena notanya hilang. Kemudian jika lupa menyimpan resi atau bukti pengiriman produk dan hilang, pihak Toko Vieta Grosir Tulungagung harus segera menghubungi pihak ekspedisi pengiriman barang yang bersangkutan untuk mengecek nota barang tersebut memang benar sudah dikirimkan atau belum dikirim.

Dari temuan penelitian diatas bahwa, untuk menghindari sejumlah problematika resiko yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung, disini Mbak Gita di bagian keuangan yang bertanggung jawab mengumpulkan nota-nota transaksi selalu melakukan pengecekan secara berkala dengan teliti agar tidak ada catatan transaksi yang terlewat. Setiap selesai bekerja, Mbak Gita di bagian keuangan selalu melaporkan kegiatan seluruh transaksi yang ada pada hari ini ke Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung. Selain itu solusi yang lainnya yakni dimana setiap karyawan yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung selalu mengingatkan untuk melakukan pencatatan nota setelah selesai berkegiatan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Dede Suleman, Ratnawaty Marginingsih dan Isnurrini Hidayat Susilowati dalam buku Manajemen Keuangan⁸⁷ bahwa melakukan pengelolaan kas yang baik, hal ini dapat mengurangi resiko operasional yang ada dalam manajemen keuangan, dan juga mencoba untuk mengurangi resiko operasional tersebut. Beberapa resiko-resiko dan ketidakpastian dalam bisnis dapat terhindar dengan pengelolaan yang baik. Manajer keuangan dalam hal ini harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi resiko-resiko dan mungkin kesalahan yang dapat saja terjadi.

⁸⁷ Dede Suleman, et. al., *Ibid.*, hlm. 4

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Faujan Otinur, Sifrid S. Pangemanan dan Jessy Warongan⁸⁸ bahwa melakukan kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang tepat dilakukan guna membantu untuk meyakinkan bahwa tindakan-tindakan pengendalian telah dilakukan untuk mengatasi resiko-resiko dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Terdapat banyak kemungkinan dalam melakukan pengendalian pada suatu usaha, termasuk pengendalian secara manual dan pengendalian secara otomatis. Hal ini disesuaikan dengan kekurangan atau masalah yang biasanya ada ketika menjalankan Pengelolaan Kas di Toko Vieta Grosir Tulungagung.

B. Laporan Keuangan dan Tingkat Likiuditas pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Laporan Keuangan merupakan rangkuman dari pencatatan-pencatatan transaksi yang ada pada suatu perusahaan dalam hal ini kemudian disusun kedalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan umumnya berbentuk Neraca dan Laporan Laba Rugi hal ini menyesuaikan bentuk perusahaan tersebut apakah termasuk perusahaan dagang, perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, atau bentuk perusahaan lainnya. Sehingga laporan keuangan secara akuntansi setiap perusahaan nantinya menyesuaikan bentuk perusahaan tersebut. Untuk pembuatan laporan keuangan di Toko Vieta Grosir

⁸⁸ Faujan Otinur, et. al., *Ibid.*, hlm. 172-173

Tulungagung menggunakan akuntansi biaya, dikarenakan Toko Vieta Grosir Tulungagung merupakan produsen mukena.

Tingkat Likuiditas merupakan tingkat atau hasil persentase dari perhitungan rasio-rasio likuiditas yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini penting dilakukan agar suatu perusahaan mengetahui apakah perusahaannya mampu membayar seluruh hutang-hutang yang ada pada usahanya. Hasil dari tingkat likuiditas yang *liquid*/lancar nantinya dapat dijadikan patokan untuk melihat keamanan suatu usaha dalam menopang seluruh kewajibannya dan dapat juga digunakan sebagai patokan untuk mengukur seberapa baik atau buruk pengelolaan kas yang ada pada perusahaan tersebut. Berikut merupakan pembuatan Laporan Keuangan dan Hasil Tingkat Likuiditas Usaha yang ada pada Toko Vieta Grosir Tulungagung.

1. Pembuatan Laporan Keuangan pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Dari temuan penelitian diatas bahwa, Laporan keuangan yang dibuat oleh Mbak Gita di bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kas yang ada. Sehingga hal ini mempermudah Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam melihat ketersediaan kas yang biasanya digunakan untuk acuan dalam melakukan produksi. Dalam menyusun laporan keuangan di Toko Vieta Grosir Tulungagung, Mbak Gita menggunakan susunan laporan akuntansi biaya, dikarenakan Toko Vieta Grosir Tulungagung merupakan produsen mukenah, yang secara

garis besar terdiri dari Laporan Pokok Produksi, Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Pertama adalah pembuatan Laporan pokok produksi tiap produknya atau jenis jenis mukenanya. Sebelum membuat laporan pokok produksi harus membuat akun-akun pada buku besar. Akun-akun tersebut terdiri dari kas, piutang dagang, utang, modal, persediaan barang, penjualan dan akun-akun lainnya. Sehingga, setiap hari terdapat pencatatan mulai dari bahan baku barang, biaya lain lain, *stock* yang ada dan penjualannya. Kemudian pencatatannya langsung dicatat pada buku besar. Setelah ada data tersebut maka Laporan pokok produksi bisa dibuat. Kedua adalah membuat laporan Neraca. Ketiga adalah yang terakhir membuat Laporan laba rugi. Kemudian pembuatannya menggunakan bantuan Microsoft excel untuk melakukan pengolahan dan penyimpanan data. Laporan Keuangan yang biasa dibuat oleh Mbak Gita di bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung dilakukan per bulan yang mulai dilakukan pada Bulan Juli 2018 sampai sekarang, maka dari itu apabila ditarik siklus untuk satu tahunnya menggunakan pencatatan Laporan Keuangan setiap Bulan Juni untuk tahun 2019, 2020, dan 2021. Dan untuk laporan jumlah penjualan harian dilakukan setiap hari.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Abdulloh Mubarak dan M Faqihudin dalam buku Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan

Menengah⁸⁹ bahwa dalam laporan keuangan, pembaca akan mengetahui beberapa informasi. Pertama, informasi kekayaan yang dimiliki usaha, kekayaan yang dimiliki suatu usaha dapat berupa kas, piutang dagang, persediaan barang dagangan. Kedua, informasi tentang keuntungan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan selama satu periode tertentu. Ketiga, informasi perubahan modal pemilik dalam satu periode tertentu. Perubahan modal dapat berupa kenaikan modal atau penurunan modal. Kenaikan modal dapat disebabkan oleh laba hasil usaha, sedangkan penurunan modal yang disebabkan rugi usaha. Keempat, informasi perubahan jumlah kas selama satu periode. Perubahan kas ini juga dapat berupa kenaikan kas atau penurunan kas.

Sehingga pembuatan dari Laporan Pokok Produksi Toko Vieta Grosir Tulungagung digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan sebuah produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi siap jual. Pembuatan laporan Pokok Produksi sangat penting sebagai langkah dalam pembuatan sebuah Laporan Laba Rugi dan Neraca. Kemudian dalam pembuatan Laporan Laba Rugi Toko Vieta Grosir Tulungagung digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh, dapat juga digunakan sebagai informasi terkait kemampuan Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam mendapatkan laba/profit. Pembuatan Laporan

⁸⁹ Abdulloh Mubarak dan M Faqihudin, *Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah*, (Tangerang: Suluh Media), 2011, hlm. 92-93

Laba Rugi sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas usaha. Selanjutnya pembuatan Neraca pada Toko Vieta Grosir Tulungagung digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah Aktiva dan Passiva yang ada pada suatu usaha. Aktiva disini sebagai debit sedangkan Passiva disini sebagai kredit. Maka dari itu jumlah Aktiva dan Passiva pada Neraca harus *balance* atau seimbang. Pembuatan Neraca sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas usaha.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh M Mustakim, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati⁹⁰ bahwa sebuah pembuatan Laporan keuangan merupakan suatu media yang penting digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Sehingga nantinya dalam menjalankan suatu usahanya, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut nantinya, pihak manajemen dapat menentukan langkah yang tepat agar tujuan dari perusahaan nanti dapat tercapai.

2. *Current Ratio* atau Rasio Lancar pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Tabel 5.1
Hasil Rasio Lancar Toko Vieta Grosir Tulungagung
Per tahun 2019, 2020, 2021
(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Kenaikan / Penurunan
2019	168.405.000	4.540.000	3.709%	-

⁹⁰ M Mustakim, et. al., *Ibid.*, hlm. 2

Lanjutan Tabel 5.1

2020	328.009.500	7.770.000	4.221%	+ 512%
2021	566.827.500	15.554.000	3.644%	- 577%
Sumber: Data diolah				

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan sebuah usaha dalam memenuhi kewajiban pada jatuh temponya atau kemampuan perusahaan dalam membayar/melunasi hutang pada jatuh temponya. Untuk mendapatkan besaran hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar pada suatu usaha diperlukan sejumlah data-data yang terdapat pada Laporan Laba Rugi dan Neraca. Besaran hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar didapatkan dari perbandingan Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar. Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2019 sebesar 3.709%. Selanjutnya hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2020 sebesar 4.221%. Kemudian dapat dilihat hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2021 sebesar 3.644%. Sehingga hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar Toko Vieta Grosir Tulungagung dari tahun 2019 terjadi kenaikan pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Rumra Suryanti Ismail dan Marissa Silooy⁹¹ bahwa pada UD. Cahaya Mandiri Di Kota Ambon, hasil perhitungan *Current Ratio* diketahui bahwa setiap Rp.1

⁹¹ Rumra Suryanti Ismail dan Marissa Silooy, *Ibid.*, hlm. 104

hutang lancar dijamin dengan Rp.5,86 aktiva lancar untuk tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan yaitu Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.3,37 aktiva lancar dan menurun lagi pada tahun 2016 yaitu Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.2,40 aktiva lancar.

Sehingga pada Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan *Current Ratio* atau Rasio Lancar di atas diketahui bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.37,09 aktiva lancar untuk tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 terjadi kenaikan yaitu Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.42,21 aktiva lancar dan terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.36,44 aktiva lancar.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Andi Rifqah Purnama Alam⁹² bahwa menurut (Hery) dalam praktek standar rasio lancar yang baik adalah 200 % atau 2 : 1. Besaran rasio ini sering dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi besarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan bisa dikatakan berada pada posisi aman untuk jangka pendek.

Sehingga pada Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat dijelaskan bahwa dari hasil persentase rasio lancar dari tahun 2019-2021 secara keseluruhan memiliki nilai lebih dari 200% maka dari itu dapat dikatakan sangat *liquid*/lancar. Ini berarti ketersediaan aktiva lancar yang ada di Toko Vieta Grosir mampu memenuhi semua kewajiban-kewajiban atau

⁹² Andi Rifqah Purnama Alam, *Ibid.*, hlm. 17-18

membayarkan hutang yang ada, Sehingga ketersediaan kas yang ada sangat cukup untuk digunakan produksi maupun ekspansi usaha. Meskipun, terjadi penurunan persentase hasil rasio lancar di tahun 2021 akan tetapi hasil rasio lancar di tahun 2021 memiliki hasil sangat *liquid*/lancar.

3. *Quick Ratio* atau Rasio Cepat pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Tabel 5.2
Hasil Rasio Cepat Toko Vieta Grosir Tulungagung
Per tahun 2019, 2020, 2021
(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	Kenaikan / Penurunan
2019	123.090.000	4.540.000	2.711%	-
2020	247.759.000	7.770.000	3.189%	+ 478%
2021	402.976.500	15.554.000	2.591%	- 598%
Sumber: Data diolah				

Quick Ratio atau Rasio Cepat merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan sebuah usaha dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo atau kemampuan perusahaan dalam membayar/melunasi hutangnya yang akan jatuh tempo. Untuk mendapatkan besaran hasil *Quick Ratio* atau Rasio Cepat pada suatu usaha diperlukan sejumlah data-data yang terdapat pada Laporan Laba Rugi dan Neraca. Besaran hasil *Quick Ratio* atau Rasio Cepat didapatkan dari perbandingan Aktiva Lancar dikurangi Persediaan dengan Hutang Lancar. Hasil *Quick Ratio* atau Rasio Cepat Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2019 sebesar 2.711%. Selanjutnya hasil *Quick Ratio* atau Rasio Cepat Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2020

sebesar 3.189%. Kemudian dapat dilihat hasil *Quick Ratio* atau Rasio Cepat Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2021 sebesar 2.591%. Sehingga hasil *Quick Ratio* atau Rasio Cepat Toko Vieta Grosir Tulungagung dari tahun 2019 terjadi kenaikan pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Rumra Suryanti Ismail dan Marissa Silooy⁹³ bahwa pada UD. Cahaya Mandiri Di Kota Ambon, hasil perhitungan *Quick Ratio* diketahui bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.2,59 aktiva lancar yang paling lancar untuk tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan yaitu Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,37 aktiva lancar yang paling lancar dan menurun lagi pada tahun 2016 yaitu Rp.1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar yang paling lancar sebesar Rp.0,80.

Sehingga pada Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan *Quick Ratio* atau Rasio Cepat di atas diketahui bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.27,11 aktiva lancar yang paling lancar untuk tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 terjadi kenaikan yaitu setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.31,89 aktiva lancar yang paling lancar dan terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar yang paling lancar sebesar Rp.25,91.

⁹³ Rumra Suryanti Ismail dan Marissa Silooy, *Ibid.*, hlm. 104

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Andi Rifqah Purnama Alam⁹⁴ bahwa menurut (Hery) semakin besar rasio ini semakin baik. Untuk *Quick Ratio* ukuran standar adalah 100 % atau 1:1 dianggap cukup memuaskan di dalam perusahaan apabila kurang maka dianggap kurang baik.

Sehingga pada Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat dijelaskan bahwa dari hasil persentase rasio cepat dari tahun 2019-2021 secara keseluruhan memiliki nilai lebih dari 100% maka dari itu dapat dikatakan sangat *liquid*/lancar. Ini berarti ketersediaan aktiva lancar yang paling lancar pada Toko Vieta Grosir mampu memenuhi semua kewajiban-kewajiban atau membayarkan hutang yang ada, Sehingga ketersediaan kas yang ada sangat cukup untuk digunakan produksi maupun ekspansi usaha. Meskipun, terjadi penurunan persentase hasil rasio cepat di tahun 2021 akan tetapi hasil rasio cepat di tahun 2021 memiliki hasil sangat *liquid*/lancar.

4. *Cash Ratio* atau Rasio Kas pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Tabel 5.3
Hasil Rasio Kas Toko Vieta Grosir Tulungagung
Per tahun 2019, 2020, 2021
(dalam rupiah)

Tahun	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Kenaikan / Penurunan
2019	110.740.000	4.540.000	2.439%	-
2020	227.844.000	7.770.000	2.932%	+ 493%
2021	369.470.500	15.554.000	2.375%	- 557%
Sumber: Data diolah				

⁹⁴ Andi Rifqah Purnama Alam, *Ibid.*, hlm. 17-18

Cash Ratio atau Rasio Kas merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan sebuah usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan dalam membayar/melunasi hutangnya dalam jangka waktu pendek. Untuk mendapatkan besaran hasil *Cash Ratio* atau Rasio Kas pada suatu usaha diperlukan sejumlah data-data yang terdapat pada Laporan Laba Rugi dan Neraca. Besaran hasil *Cash Ratio* atau Rasio Kas didapatkan dari perbandingan Kas dengan Hutang Lancar. Hasil *Cash Ratio* atau Rasio Kas Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2019 sebesar 2.439%. Selanjutnya hasil *Cash Ratio* atau Rasio Kas Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2020 sebesar 2.932%. Kemudian dapat dilihat hasil *Cash Ratio* atau Rasio Kas Toko Vieta Grosir Tulungagung pada tahun 2021 sebesar 2.375%. Sehingga hasil *Cash Ratio* atau Rasio Kas Toko Vieta Grosir Tulungagung dari tahun 2019 terjadi kenaikan pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Rumra Suryanti Ismail dan Marissa Silooy⁹⁵ bahwa pada UD. Cahaya Mandiri Di Kota Ambon, hasil perhitungan *Cash Ratio* diketahui bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,34 nilai kas untuk tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan yaitu Rp.1, hutang lancar dijamin dengan Rp.0,28 nilai kas dan menurun lagi pada tahun 2016 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan nilai kas sebesar Rp.0,20.

⁹⁵ Rumra Suryanti Ismail dan Marissa Silooy, *Ibid.*, hlm. 104

Sehingga pada Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan *Cash Ratio* atau Rasio Kas di atas diketahui bahwa setiap Rp.1, hutang lancar dijamin dengan Rp.24,39 nilai kas untuk tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 terjadi kenaikan yaitu setiap Rp.1, hutang lancar dijamin dengan Rp.29,32, nilai kas dan terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu setiap Rp.1, hutang lancar dijamin dengan nilai kas sebesar Rp.23,75.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Andi Rifqah Purnama Alam⁹⁶ bahwa menurut (Hery) semakin besar rasionya semakin baik, sama dengan seperti Quick Ratio, tidak harus mencapai 100%. Semakin kecil rasio menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial. Jika pembandingan rasio kas 50%, maka perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan uang kas yang tersedia.

Sehingga pada Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat dijelaskan bahwa dari hasil persentase rasio kas dari tahun 2019-2021 secara keseluruhan memiliki nilai lebih dari 100% maka dari itu dapat dikatakan sangat *liquid*/lancar. Ini berarti ketersediaan kas yang ada di Toko Vieta Grosir mampu memenuhi semua kewajiban-kewajiban atau membayarkan hutang yang ada, Sehingga ketersediaan kas yang ada sangat cukup untuk digunakan produksi maupun ekspansi usaha. Meskipun, terjadi penurunan

⁹⁶ Andi Rifqah Purnama Alam, *Ibid.*, hlm. 17-18

persentase hasil rasio kas di tahun 2021 akan tetapi hasil rasio kas di tahun 2021 memiliki hasil sangat *liquid*/lancar.

C. Pengembangan Usaha kedepannya pada Toko Vieta Grosir Tulungagung

Pengembangan usaha merupakan langkah-langkah atau keputusan yang dilakukan oleh para pemilik usaha dalam rangka untuk melakukan pengembangan usaha agar lebih inovatif, dan tentunya mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Selain itu kebijakan pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan juga sebagai langkah agar usaha yang dijalankan dapat terus bertumbuh dengan baik, seorang pemilik usaha pastinya selalu menginginkan usaha yang dimiliki terus berkembang sebesar-besarnya. Apalagi dengan ketersediaan yang cukup di Toko Vieta Grosir Tulungagung sehingga, dirasa sudah waktunya untuk Toko Vieta Grosir Tulungagung untuk melakukan ekspansi usaha pada usahanya tersebut. Agar semakin banyak laba/profit yang didapatkan dan juga bermanfaat bagi banayak masyarakat dengan bertambahnya para pekerja yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung nantinya. Berikut merupakan kebijakan dan rencana Pengembangan Usaha yang ada pada Toko Vieta Grosir Tulungagung.

1. Tanggapan terhadap Hasil Tingkat Likuiditas untuk Pandangan Pengembangan Usaha

Dari temuan penelitian diatas bahwa, hasil tingkat likuiditas pada Toko Vieta Grosir Tulungagung, Bu Vita selaku pemilik usaha dan Mbak Gita selaku bagian keuangan menanggapi bahwa setelah melihat hasilnya

yang dari tahun 2019 terjadi kenaikan pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 tersebut beliau merasa kurang puas akan hal ini, namun melihat hasil persentase yang baik dan dapat digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban pada usaha beliau merasa cukup puas. Bu Vita selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung memberikan tanggapan untuk berusaha agar di tahun depan hasil likuiditas usahanya dapat naik. Mbak Gita selaku bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung memberikan pendapat kepada Bu Vita selaku pemilik untuk memanfaatkan banyaknya kas yang ada guna pengembangan usaha dan kelancaran produksi. Sedangkan Pak Basori menanggapi hal ini dengan sangat puas karena hasil likuiditas yang semakin tinggi artinya semakin baik. Beliau beranggapan turunnya tingkat likuiditas mungkin karena terdampak pandemi.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh Selvia Nuriasari⁹⁷ bahwa untuk mengetahui kondisi keuangan suatu usaha, dalam kondisi yang baik atau tidak, dapat dilihat dari salah satunya menggunakan rasio likuiditas, dimana hasil analisa tersebut akan digunakan untuk merencanakan bisnis bagi suatu usaha ini untuk kedepannya dan untuk melihat serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan manajemen secara keseluruhan. Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan

⁹⁷ Selvia Nuriasari, *Ibid.*, hlm. 1-2

dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu.

Sehingga, melihat keseluruhan perhitungan hasil likuiditas Toko Vieta Grosir Tulungagung dari *Current Ratio* atau Rasio Lancar, *Quick Ratio* atau Rasio Cepat, dan *Cash Ratio* atau Rasio Kas. Semua hasilnya berada jauh diatas ukuran standar persentase untuk dapat dikatakan suatu usaha ini *liquid/lancar*, sehingga Tingkat Likuiditas Usaha pada Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat dikatakan sangat *liquid/lancar*. Dengan ini berarti ketersediaan kas yang ada pada usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung mampu untuk membayar seluruh hutangnya atau memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup ini dapat digunakan pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung untuk melakukan pengembangan usaha lebih lanjut mengingat perkembangan dunia usaha yang sangat dinamis, sehingga suatu usaha dituntut untuk terus melakukan pengembangan usaha agar kedepannya Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat terus berjalan dan berkembang luas atau tidak terjadi kebangkrutan.

2. Rencana Pengembangan Usaha dalam Jangka Waktu Pendek

Dari temuan penelitian diatas bahwa, saat ini Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung menambah produk baru yakni Gamis. Gamis dirasa sebagai produk yang digemari oleh ibu-ibu maupun remaja putri sehingga, diharap produk baru Gamis ini bisa ramai penjualannya. Karena masih baru merintis dalam mengeluarkan

produk baru di Toko Vieta Grosir Tulungagung, Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik belum memproduksi sendiri produk baru Gamisnya, melainkan masih mengambil produk dari Produsen Gamis di Pekalongan. Ketika nanti dirasa jumlah penjualan Gamis semakin meningkat, Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik akan menyiapkan produksi Gamis di Toko Vieta Grosir Tulungagung sendiri. Mbak Gita selaku bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung memberikan saran kepada pemilik Toko Vieta Grosir Tulungagung dengan fokus pada mempromosikan produk-produknya baik Mukenah dan Gamis yang baru. Promosi dilakukan melalui Grup Whatsapp reseller-reseller, Instagram, TikTok, dan Shopee. Sehingga diharapkan nanti semakin banyak yang tertarik untuk membeli.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rasmulia Sembiring dalam buku *Pengantar Bisnis*⁹⁸ bahwa suatu usaha yang ingin agar usahanya tetap sukses menguasai pasar, maka hal yang harus dilakukan yakni bersedia untuk terus-menerus melakukan pengembangan pada produknya. Baik melalui inovasi dari produknya yang lama menjadi produk yang baru atau menambahkan jenis produk baru di samping produk yang sudah ada. Kemudian juga dijelaskan bahwa Promosi bertujuan untuk memberitahukan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat luas tentang produk, mulai dari manfaat, keunggulan, harga, dan cara memperoleh produk. Kegiatan Promosi sangat penting apalagi di era

⁹⁸ Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: La Goods Publishing), 2014, hlm. 119-129

digital atau keterbukaan informasi saat ini, para pegiat promosi dapat dengan leluasa menyebarkan informasi yang berkaitan dengan produk dari suatu usaha. Dengan ini diharap *stock* produk dipasar dapat lebih terjaga.

Sehingga langkah yang telah dilakukan Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam pengembangan usaha dalam jangka waktu pendek ini dengan menambahkan produk baru yakni Gamis, dirasa sebuah keputusan yang sangat tepat untuk terus terus melakukan pengembangan pada usahanya guna keberlangsungan usaha yang semakin besar. Kemudian promosi-promosi yang telah dilakukan Toko Vieta Grosir Tulungagung juga merupakan keputusan yang tepat untuk meningkatkan hasil penjualannya, juga mengenalkan produk-produknya kepada masyarakat luas sehingga, diharapkan banyak masyarakat yang berminat untuk membeli.

3. Rencana Pengembangan Usaha dalam Jangka Waktu Panjang

Dari temuan penelitian diatas bahwa, dalam jangka waktu panjang Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung ingin menambah peralatan-peralatan untuk memperlancar produk, salah satunya yaitu membeli mesin bordir sendiri untuk produksi di Toko Vieta Grosir Tulungagung. Karena harga mesin bordir yang sangat mahal, maka dari itu saat ini Bu Vita dan Pak Basori masih mengumpulkan modal untuk membeli mesin bordir. Selain itu nantinya Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik juga akan menambah karyawan bagian teknisi mesin bordir apabila sudah mempunyai mesin bordir, serta tambahan karyawan

produksi lainnya dan kedepannya beliau terus berupaya agar usahanya terus berkembang besar. Mbak Gita selaku bagian keuangan Toko Vieta Grosir Tulungagung memberikan saran kepada Bu Vita dan Pak Basori selaku pemilik apabila melihat jangka waktu panjang saat produk-produk yang dibuat nanti terus mengalami peningkatan terhadap banyaknya permintaan pemesanan, Mbak Gita menyarankan agar nantinya Toko Vieta Grosir Tulungagung dapat menambah pekerja yang lebih banyak agar proses produksi semakin lancar.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida dalam buku Pengantar Kewirausahaan⁹⁹ bahwa terdapat strategi mengembangkan suatu usaha dimana dapat dicapai bukan hanya dengan mengembangkan produknya maupun pasar saat ini, namun dapat juga dengan mengakuisisi perusahaan atau usaha sejenis dalam suatu industri. Salah satunya dengan strategi pertumbuhan integrasi ke hulu (*backward integration*), dimana pemilik usaha bisa membeli perusahaan atau tempat usaha pemasoknya. Misalkan, perusahaan mie instan membeli perusahaan tepung terigu dengan tujuan untuk mengontrol secara penuh serta memastikan stok pasokan bahan bakunya.

Sehingga rencana pengembangan usaha dalam jangka waktu panjang pada Toko Vieta Grosir Tulungagung yakni dengan membeli mesin bordir untuk produksinya sendiri, hal ini sama dengan strategi pertumbuhan integrasi ke hulu (*backward integration*). Bahwa dengan

⁹⁹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Ibid.*, hlm 192

membeli mesin bordir untuk produksi sendiri di Toko Vieta Grosir Tulungagung membuat produksi Toko Vieta Grosir Tulungagung semakin efisien dan stok pasokan bordir menjadi lebih pasti. Selain itu nantinya mesin bordir yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung selain digunakan untuk produksi sendiri, juga akan disewakan untuk masyarakat luas maupun tempat usaha sejenis untuk membordir produknya di Toko Vieta Grosir Tulungagung. Maka dari itu nantinya Toko Vieta Grosir Tulungagung memiliki usaha baru yakni Jasa Bordir, dengan ini berarti Toko Vieta Grosir Tulungagung berhasil membeli perusahaan atau tempat usaha pemasoknya.